

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN MODAL
KERJA PADA PERBANKAN SYARIAH**

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE FINANCING OF WORKING CAPITAL IN
SHARIA BANKING**

Elzalina Jannati Prayuningrum^{1a}; Fatin Fadhilah Hasib²

^{1a}Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Airlangga, Email: elzalinajannati@gmail.com

²Departemen Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga,
Email: fathin.fadhilah@feb.unair.ac.id

(Diterima oleh Dewan Redaksi: 04-12-2017)

(Dipublikasikan oleh Dewan Redaksi: 18-12-2017)

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Bank Indonesia Sharia Certificates (SBIS), Non Performing Financing (NPF), and Third Party Fund (DPK) on working capital financing during January 2013-April 2017. Type of research data is quantitative research using secondary data Sharia Banking Statistics which has been published by the Financial Services Authority (OJK). The method of analysis used in this study is multiple linear regression analysis with 5% of significance level. This research uses working capital financing as the dependent variable and SBIS, NPF, and DPK as independent variables. Based on the results of research that has been done, it was found that partially SBIS has a negative influence and not significant. NPF has a positive and not significant influence. DPK has a positive and significant influence on working capital financing on sharia banking in Indonesia.

Keyword : *Working Capital Financing, SBIS, NPF, DPK, Sharia Banking*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan modal kerja periode Januari 2013-April 2017. Jenis data penelitian adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder Statistik Perbankan Syariah yang telah diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini menggunakan pembiayaan modal kerja sebagai variabel dependen dan SBIS, NPF, dan DPK sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa secara parsial SBIS memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. NPF memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan modal kerja pada perbankan syariah di Indonesia.

Kata kunci : *Pembiayaan Modal Kerja, SBIS, NPF, DPK, Perbankan Syariah*

Elzalina Jannati Prayuningrum. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja pada Perbankan Syariah. *Jurnal Nisbah* 3 (2): 394 – 402

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan ekonomi saat ini hampir semuanya berkaitan dengan lembaga keuangan. Pada bidang keuangan syariah, lembaga yang paling cepat perkembangannya adalah bank syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki surplus dana untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam berbagai bentuk pembiayaan yang semuanya dilakukan dengan berdasar prinsip syariah yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.

Salah satu fungsi dari bank syariah sebagai lembaga intermediasi adalah menyalurkan dana yang telah dihimpun kepada masyarakat dalam berbagai bentuk pembiayaan. Kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah disamping untuk meningkatkan profit bank syariah dan meningkatkan bagi hasil nasabah yang menyimpan dananya juga sangat penting untuk menghindari adanya dana yang menganggur (*idle fund*). Pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah bermacam-macam jenis dan kelompoknya.

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan produktif dan konsumtif. Pembiayaan produktif menurut keperluannya dapat dibagi menjadi, yang pertama pembiayaan modal kerja yaitu, pembiayaan untuk memenuhi peningkatan kebutuhan produksi atau perdagangan. Kedua pembiayaan investasi yaitu, pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal. (Antonio, 2001:160).

Tabel 1.

Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Jenis Penggunaan Tahun 2013 – April 2017 (miliar rupiah)

Pembiayaan	2013	2014	2015	2016	2017 (April)
Modal Kerja	71.566	77.935	79.949	87.363	85.488
Investasi	38.839	41.718	51.690	60.042	60.968
Konsumsi	78.715	79.677	81.357	100.602	105.834
Total	184.120	199.330	212.996	248.007	252.290

Sumber : Statistik perbankan Syariah (SPS), ojk.go.id(data diolah).

Dalam tabel pembiayaan perbankan syariah berdasarkan jenis penggunaan tersebut, yang berasal dari laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tujuan adanya bank syariah adalah untuk dapat memberikan pembiayaan kepada sektor riil baik itu golongan usaha kecil dan menengah maupun korporasi. Salah satu pembiayaan yang dapat mendorong pertumbuhan sektor riil adalah pembiayaan modal kerja. Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. (Karim, 2006:234).

Peningkatan yang terjadi pada pembiayaan modal kerja menunjukkan semakin banyak para pelaku usaha yang percaya untuk mengambil pembiayaan di perbankan syariah, maka dari itu perbankan syariah perlu terus meningkatkan pembiayaan modal kerja agar pembiayaan yang dilakukan tidak hanya untuk kegiatan konsumtif tetapi juga untuk kegiatan produktif yang akan

mendorong pertumbuhan sektor riil. Pembiayaan yang diberikan pada sektor riil akan dapat meningkatkan keadilan sosioekonomi dan akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan meningkatnya pemerataan pendapatan.

Kegiatan pembiayaan modal kerja yang dilakukan bank syariah harus memiliki manajemen penyaluran pembiayaan yang baik, karena pembiayaan merupakan kegiatan bank syariah yang memiliki risiko paling tinggi. Kemudian, yang perlu diperhatikan adalah variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi pembiayaan modal kerja. Beberapa variabel yang dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan modal kerja diantaranya, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Berdasarkan latar belakang yang telah duraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah SBIS berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pembiayaan modal kerja pada perbankan syariah di Indonesia periode Januari 2013 - April 2017?
2. Apakah NPF berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pembiayaan modal kerja pada perbankan syariah di Indonesia periode Januari 2013 - April 2017?
3. Apakah DPK berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pembiayaan modal kerja pada perbankan syariah di Indonesia periode Januari 2013 - April 2017?
4. Apakah SBIS, NPF, dan DPK berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pembiayaan modal kerja pada perbankan syariah di Indonesia periode Januari 2013 - April 2017?

MATERI DAN METODE

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Wirduyaningsih dkk (2005:149) menyatakan bahwa SBIS memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Merupakan tanda bukti penitipan dana berjangka pendek.
2. Diterbitkan oleh Bank Indonesia
3. Merupakan instrument kebijakan moneter dan sarana penitipan dana sementara.
4. Ada bonus atas transaksi penitipan dana.

Non Performing Financing (NPF)

Menurut Veithzal (2007:477) yang dimaksud Non Performing Finance (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti, pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank, pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan, dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian. Menurut Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.03/2017, besarnya NPF yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

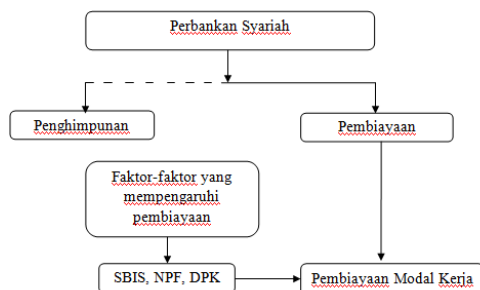
Dana Pihak Ketiga

Salah satu sumber dana bank berasal dari dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Menurut Dendawijaya (2005:49) dana-dana yang

dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank dengan persentase 80%-90% dari seluruh jumlah dana yang dikelola oleh bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito.

Beberapa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja pada perbankan syariah di Indonesia secara parsial.
2. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja pada bank syariah di Indonesia secara parsial.
3. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja pada perbankan syariah di Indonesia secara parsial.
4. Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja pada perbankan syariah di Indonesia secara simultan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melakukan pengujian terhadap hipotesis dan menggunakan data terukur yaitu, data Statistik Perbankan Syariah tentang SBIS, NPF, DPK dan pembiayaan modal kerja selama periode Januari 2013-April 2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berjenis data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. (Umar, 2011:42)

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistik yang berbentuk data runtut waktu atau *time series*. Sumber data diperoleh dari statistik perbankan syariah yang berasal dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id

Populasi dalam penelitian ini adalah industri Perbankan Syariah yang meliputi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) selama 52 bulan periode Januari 2013 - April 2017.

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik pengujian yang dilakukan menggunakan beberapa metode analisis data sebagai berikut :

a. Uji Normalitas, Menurut Ghozali (2005:110) Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak.

b. Uji Multikolinearitas, Menurut Ghozali (2005:91) Uji multikolinieritas ini untuk mengetahui apakah pada model regresi

ditemukan korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.

c. Uji heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Umar, 2011:179).

d. Uji autokorelasi, merupakan korelasi antara variabel gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain (Widarjono, 2010:98).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square* (OLS). Persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (3.2)$$

Dimana :

Y = Variabel Pembiayaan Modal Kerja

β_0 = konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi

X1 = variabel SBIS

X2 = variabel NPF

X3 = variabel DPK

e = variabel error

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t-test)

Uji t dilakukan dengan syarat sebagai berikut :

a. Bila tingkat signifikansi > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Jadi artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Bila tingkat signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Jadi artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah memenuhi uji asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Nilai Sig. f	Nilai Sig. t	Interpretasi Hasil	Keterangan
Uji Simultan	0,00	0	Signifikan	Signifikan
SBIS		0,348	Signifikan	Tidak signifikan
NPF		0,093	Signifikan	Tidak signifikan
DPK		0,000	Signifikan	Signifikan

Sumber: data diolah penulis.

Berdasarkan tabel hasil pengolahan di atas, nilai F hitung sebesar 24,223 dan nilai signifikansi adalah 0,000. Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% maka variabel independen SBIS, NPF, dan DPK secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja perbankan syariah di Indonesia, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

Uji parsial untuk setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel SBIS memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,348 > 0,05 maka H0 diterima. Artinya, SBIS memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan modal kerja perbankan syariah periode 2013-April 2017.

2. Variabel NPF memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,093 > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya, NPF memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan modal kerja perbankan syariah periode 2013-April 2017.
3. Variabel DPK memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Artinya, DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja perbankan syariah periode 2013-April 2017.

Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja

Hasil penelitian tentang pengaruh SBIS terhadap pembiayaan modal kerja dapat dilihat pada uji hipotesis t yang menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,445. Koefisien regresi yang negatif menunjukkan SBIS memiliki pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan modal kerja karena saat SBIS mengalami kenaikan maka akan mengurangi penyaluran pembiayaan modal kerja.

Uji hipotesis t selanjutnya dilihat dari nilai signifikansi. Nilai signifikansi untuk SBIS sebesar 0,348 yang lebih besar dari dari taraf kesalahan (α) sebesar 0,05 menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan SBIS selama periode penelitian ini tidak mempengaruhi penyaluran pembiayaan modal kerja secara signifikan.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan salah satu instrumen penempatan dana pada Bank Indonesia yang digunakan untuk menyerap kelebihan likuiditas yang dimiliki perbankan syariah, dalam rangka Operasi Pasar Terbuka (OPT) untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar. Penempatan dana dalam bentuk SBIS ini dari data Statistik Perbankan Syariah (SPS) dari tahun 2013-April 2017 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, meskipun

SBIS terus meningkat penyaluran pembiayaan modal kerja juga terus meningkat tiap tahunnya.

Data SPS tersebut menunjukkan alasan SBIS tidak mempengaruhi pembiayaan modal kerja secara signifikan dalam penelitian ini. SBIS memiliki koefisien regresi negatif yang artinya memiliki pengaruh negatif tetapi karena pengaruh yang tidak signifikan tersebut, maka penyaluran pembiayaan modal kerja tetap meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan perbankan syariah melakukan fungsi penyaluran dananya dengan baik karena terus berupaya mendorong pertumbuhan sektor riil dengan meningkatkan penyaluran pembiayaan modal kerja setiap tahunnya meskipun penempatan dana pada SBIS memperoleh tingkat imbalan dan beresiko lebih kecil dibanding dengan pembiayaan modal kerja.

Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian ini pengaruh NPF terhadap pembiayaan modal kerja dapat dilihat dari hasil uji hipotesis t yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,244. Koefisien regresi NPF yang positif menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pembiayaan modal kerja, artinya saat NPF mengalami kenaikan maka pembiayaan modal kerja akan meningkat.

Tingkat signifikansi yang dimiliki NPF adalah 0,093. Nilai ini lebih besar dari taraf kesalahan (α) sebesar 0,05 menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan NPF pada periode penelitian ini tidak mempengaruhi penyaluran pembiayaan modal kerja secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan NPF secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan modal kerja, karena NPF pembiayaan modal kerja

pada perbankan syariah relatif kecil. Tingkat NPF yang kecil tersebut tidak menjadi pertimbangan utama saat melakukan penyaluran pembiayaan modal kerja, sehingga meskipun NPF mengalami kenaikan tiap tahunnya, pembiayaan modal kerja juga mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian ini pengaruh DPK terhadap pembiayaan modal kerja dapat dilihat dari hasil uji hipotesis t yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,151. Koefisien regresi DPK yang positif menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pembiayaan modal kerja, artinya saat DPK mengalami kenaikan maka pembiayaan modal kerja akan meningkat.

Tingkat signifikansi yang dimiliki DPK adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari taraf kesalahan (α) sebesar 0,05 menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan DPK pada periode penelitian ini mempengaruhi penyaluran pembiayaan modal kerja secara signifikan. Hasil dalam penelitian ini yang menunjukkan pengaruh DPK terhadap modal kerja adalah signifikan positif.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang diperoleh perbankan syariah. Pembiayaan modal kerja yang disalurkan sebagian besar berasal dari DPK yang telah dihimpun oleh perbankan syariah, hal tersebut yang mendasari DPK memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja. Semakin tinggi tingkat DPK yang dapat dikumpulkan perbankan syariah, maka perbankan syariah dapat mendorong pertumbuhan sektor riil dengan terus meningkatkan penyaluran pembiayaan modal kerja.

Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Secara Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini pengaruh SBIS, NPF, dan DPK secara simultan terhadap pembiayaan modal kerja dapat dilihat dari hasil uji simultan (F-test) menunjukkan tingkat signifikansi yang dimiliki sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari taraf kesalahan (α) sebesar 0,05 artinya, SBIS, NPF, dan DPK pada periode penelitian ini secara simultan mempengaruhi penyaluran pembiayaan modal kerja secara signifikan.

Peningkatan pembiayaan modal kerja setiap tahun dalam periode penelitian ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan diantaranya, SBIS, NPF, dan DPK. Hasil penelitian yang menunjukkan ketiga variabel ini secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan, maka dalam penyaluran pembiayaan modal kerja sangat perlu mempertimbangkan pengaruh bersama-sama dari SBIS, NPF, dan DPK.

Penyaluran pembiayaan modal kerja perlu untuk ditingkatkan terus, karena dengan menyalurkan pembiayaan dana yang ada menjadi lebih produktif sehingga mengurangi *idle asset*. Perbankan syariah yang terus berupaya meningkatkan penyaluran pembiayaan modal kerja kepada nasabah ini sangat dianjurkan dalam Islam meskipun pembiayaan modal kerja yang disalurkan pasti memiliki risiko. Risiko memang tidak bisa dihindari dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia, seperti dalam surat Al-Luqman ayat 34 berikut :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ
 مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ
 غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ
 عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S Al-Luqman/31:34, Kemenag RI, 2010:414).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis hasil dan pengujian hipotesis yang dilakukan pada bab sebelumnya, beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Variabel SBIS memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pembiayaan modal kerja perbankan syariah periode 2013-April 2017.
2. Variabel NPF memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pembiayaan modal kerja perbankan syariah di Indonesia periode Januari 2013-April 2017.
3. Variabel DPK memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan modal kerja perbankan syariah di Indonesia periode Januari 2013-April 2017, dengan tingkat signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,151. Hal ini menunjukkan setiap terjadi kenaikan satu satuan dari DPK maka

pembiayaan modal kerja naik sebesar 0,151 satuan.

4. Variabel SBIS, NPF, dan DPK secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja perbankan syariah di Indonesia periode Januari 2013-April 2017, dengan persamaan regresi berganda berikut :
 Pembiayaan Modal Kerja (PMK) = 16040,671 - 0,445SBIS + 1,244NPF + 0,151DPK.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Muslich & Sri Iswati. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Antonio, Syafii. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Bank Indonesia. 2008. *Peraturan Bank Indonesia No. 10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah*. www.bi.go.id.
- , 2008. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/14/DPbS tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah*. www.bi.go.id.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Karim, Adiwarmanto A. 2006. *Bank Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Agama RI. 2010. *AL-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta : WALI.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah Periode Januari 2013-April 2017*. www.ojk.go.id.

Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.03/2017. www.ojk.go.id.

Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.

Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wirnyaningsih, dkk. 2005. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.